

PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH PADA USIA REMAJA DI PP KHA WAHID HASYIM

Dwimantoro Iman Prilistyo¹, Mulyadi², Muslikha Nourma Rhomadhoni³,
Abian Dimas Savero Al Faruq⁴, Nihazzatuzzain⁵, Nurul Hidayatih⁶

^{1,2,5} Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴ Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁶ Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email: dr.dwimantoro@unusa.ac.id

Abstrak

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan masalah kesehatan serius pada remaja, terutama perempuan. Faktor risiko utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri dan lingkungan yang tidak mendukung. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di pesantren ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang ISK, mendorong kebiasaan hidup bersih, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Dengan kolaborasi berbagai pihak, diharapkan upaya ini dapat mengurangi angka kejadian ISK pada remaja di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini dengan metode ceramah interaktif yakni penyuluhan tentang ISK. Untuk mengukur tingkat pemahaman materi tentang ISK, para santri akan mengisi pre-post test. Hasil pre-post test kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain Score untuk melihat efektivitas metode yang digunakan pada penyuluhan. Hasil dan pembahasan. Hasil menunjukkan sebanyak 30 santri memperoleh nilai N-Gain Score > 76% yang dinilai efektif, kemudian sebanyak 2 santri mendapatkan hasil N-Gain Score di rentan 55-75% dinilai metode tersebut cukup efektif, kurang efektif pada 4 orang santri yakni dengan nilai N-Gain Score pada rentan 40-55%, dan tidak efektif pada 4 orang santri dengan nilai N-Gain Score < 40%. Dari hasil tersebut secara garis besar kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah interaktif dinilai efektif. Kesimpulan, Dari hasil analisis uji N-Gain Score didapatkan hasil penggunaan metode ceramah interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang ISK pada santri di PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

Kata kunci: Infeksi Saluran Kemih (ISK); N-Gain Score; Remaja Putri; Pesantren; KHA. Wahid Hasyim Bangil

Abstract

Urinary Tract Infection (UTI) is a serious health concern among adolescents, especially females. The primary risk factors are a lack of knowledge about personal hygiene and an unsupportive environment. This community service program at the KHA. Wahid Hasyim Islamic boarding school aims to increase adolescent knowledge about UTIs, promote healthy hygiene practices, and create a health-supportive environment. Through collaboration among various parties, this effort is expected to reduce the incidence of UTIs among adolescents in the boarding school environment. The program used an interactive lecture method, including UTI counseling. To measure understanding, students completed pre- and post-tests, with results analyzed using the N-Gain Score test to assess the method's effectiveness. Results showed that 30 students achieved an N-Gain Score >76%, indicating the method was effective; 2 students scored between 55-75%, indicating moderate effectiveness; 4 students scored between 40-55%, indicating low effectiveness; and 4 students scored <40%, indicating no effectiveness. Overall, the interactive lecture method was deemed effective. Based on the N-Gain Score analysis, the interactive lecture method effectively increased UTI knowledge among students at KHA. Wahid Hasyim Islamic boarding school in Bangil, Pasuruan.

Keywords: Urinary Tract Infection (UTI); N-Gain Score; Female Adolescents; Islamic Boarding School; KHA. Wahid Hasyim Bangil

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) menjadi masalah kesehatan yang serius, termasuk di kalangan remaja yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. ISK paling sering disebabkan oleh *Escherichia coli* (80%), diikuti oleh *Klebsiella* (5%) serta *Enterobacter* dan *Proteus* (masing-masing 2%) (Pardede,

2018). Pada perempuan, risiko ISK meningkat daripada laki-laki dikarenakan uretra pendek, lokasi saluran kemih yang dekat dengan anus, penggunaan cairan pembersih genitalia, celana dalam yang tidak menyerap keringat, kebersihan yang buruk, dan kebiasaan menahan buang air kecil. Remaja cenderung rentan terhadap ISK karena perubahan hormon dan gaya hidup. Gaya hidup pada pondok pesantren yang kolektif dan kurangnya privasi mungkin dapat memperburuk situasi ini (Bhatnagar et al., 2020; Sangaré et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait faktor risiko internal dan eksternal di dalam lingkungan pesantren sangat penting. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam pencegahan ISK pada kalangan remaja di lingkungan pondok pesantren (Telaumbanua, 2023).

Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan pribadi dan penggunaan pakaian dalam yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko ISK pada remaja. Edukasi seperti pentingnya kebiasaan mencuci tangan, mengganti pakaian dalam secara teratur, dan kebiasaan buang air kecil yang sehat dapat menjadi langkah-langkah preventif yang efektif (Irawan, 2018).

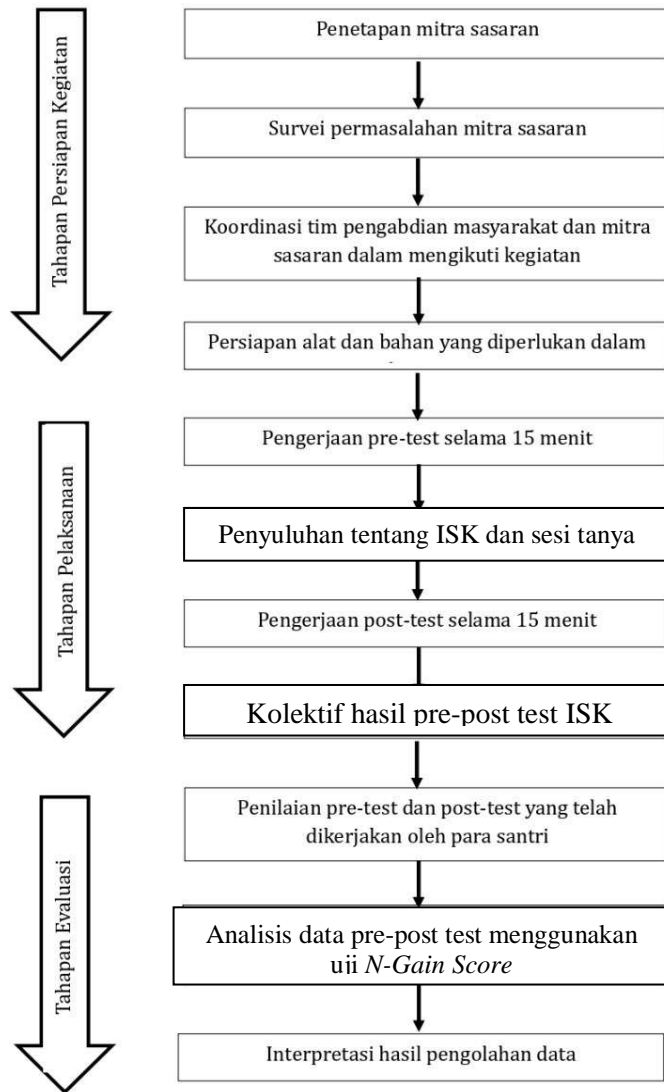
Pesantren Putri KHA. Wahid Hasyim Bangil, di Jalan Tongkol No.32 B Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, didirikan pada 1955. Berkomitmen mempersiapkan santri untuk berkontribusi di masyarakat, pesantren menyajikan pendidikan Islam modern dan formal, dari play group (TK) hingga Madrasah Aliyah (MA). Ada juga pendidikan umum, SMK dengan jurusan Multimedia dan Teknik Jaringan Komputer. Pimpinan, KH. Choiron Sjakur, menegaskan tujuan pesantren bukan hanya ilmu agama, tapi juga life skill. Pesantren Wahid Hasyim Bangil, unggul dalam kondisi kondusifnya, khusus putri, dan terkenal sebagai pondok pesantren NU terkemuka di Jawa Timur, dengan pendidikan formal (MTs dan MA) serta non formal, terutama madrasah diniyyah yang fokus pada Al-Qur'an. Pondok Pesantren, sebagai lingkungan tempat remaja belajar dan tinggal, memiliki peran penting dalam menyediakan edukasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan ISK. Dengan menekankan pada pendidikan kesehatan, pembinaan perilaku sehat, dan peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang baik. Pondok Pesantren dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menanggulangi masalah ISK pada remaja (Panduan Terbaik, 2022; Yani, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang ISK, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dan buang air kecil yang sehat, serta mengembangkan program pencegahan ISK berkelanjutan melalui kebijakan dan praktik kebersihan jangka panjang. Diharapkan upaya ini dapat memberikan dampak positif pada kesehatan remaja dan membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan. Kolaborasi antara tenaga pengajar, santri, dan pihak terkait akan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan di pesantren.

METODE

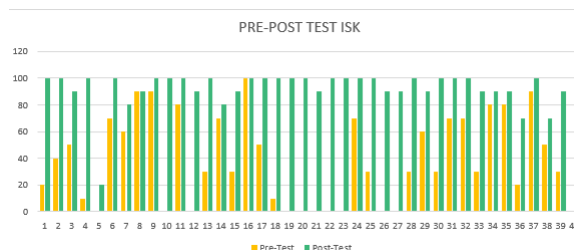
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang ISK kepada masyarakat pesantren yang dianggap rentan khususnya remaja putri terhadap penyakit ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan, kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat FK UNUSA di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Metode yang digunakan adalah penggabungan ceramah dan tanya jawab, dengan media pendukung berupa leaflet untuk mendukung pada saat penyuluhan berlangsung, ditambah materi berisi gambar menarik dan bahasa yang mudah dimengerti oleh santriwati. Penyuluhan ini dilakukan secara tatap muka di aula Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, dengan sasaran 40 santriwati. Metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap meliputi:

1. Tahapan persiapan kegiatan merupakan tahap penetapan mitra sasaran, survei permasalahan mitra sasaran dengan melakukan wawancara pada para pengurus pondok pesantren, koordinasi tim pengabdian masyarakat dan mitra sasaran dalam mengikuti kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.
2. Tahapan pelaksanaan dilakukan mulai dari pembagian lembar pre-test kepada para santri yang dikerjakan selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai infeksi saluran kemih (ISK) dengan metode ceramah selama kurang lebih 45 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama kurang lebih 20 menit. Setelah selesai penyuluhan, para santri akan dibagikan lembar post-test dan dikerjakan selama 15 menit.
3. Tahapan evaluasi yakni dengan menggunakan hasil pre-test dan post-test dalam proses penilaian penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga dapat melihat level kemajuan pengetahuan mitra dari hasil tersebut



HASIL DAN PEMBAHASAN

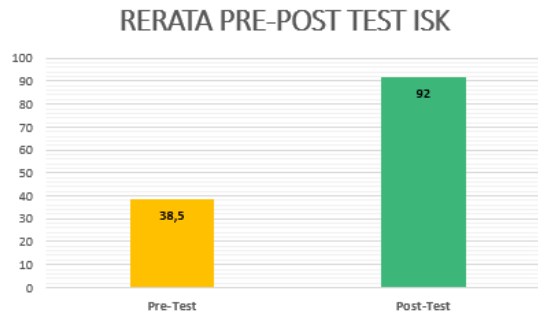
Peningkatan pengetahuan mengenai ISK pada masyarakat pesantren merupakan langkah awal dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ISK. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai ISK dengan metode ceramah dan kelompok belajar bertujuan untuk mengukur efektivitas program penyuluhan tentang ISK yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Analisis komparatif antara nilai pre-test dan post-test akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengetahuan santri tentang ISK meningkat setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 1. Nilai pre-post test ISK peserta penyuluhan di Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

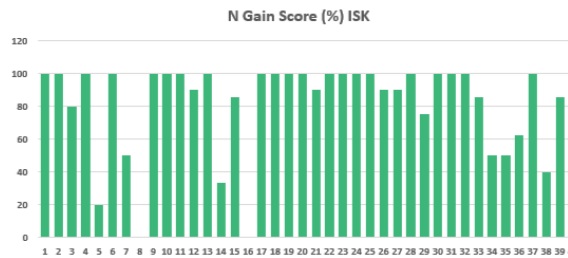
Grafik di atas menggambarkan dinamika peningkatan nilai pre-test dan post-test peserta penyuluhan ISK di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Sumbu X mewakili jumlah peserta, sedangkan sumbu Y menunjukkan skor tes sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil

evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta, meskipun terdapat variasi individu dalam tingkat peningkatannya.



Gambar 2. Rata-rata nilai pre-test dan post-test ISK pada peserta penyuluhan di PP. KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

Hasil dari grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pre-test ke post-test. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan individu secara kuantitatif, dilakukan analisis N-gain score terhadap data pre-test dan post-test. N-gain score diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program penyuluhan ISK dalam meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 3. Nilai N-Gain Score peserta penyuluhan ISK di Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil, Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis N-Gain Score, diperoleh temuan bahwa 30 santri memperoleh nilai N-Gain Score di atas 76%, mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang menggabungkan ceramah dan tanya jawab secara umum efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, kemudian sebanyak 2 santri dinilai metode tersebut cukup efektif, kurang efektif pada 4 orang santri, dan tidak efektif pada 4 orang santri. Kriteria pengelompokan nilai N-Gain Score peserta adalah seperti yang tercantum di bawah ini Klasifikasi nilai N-Gain Score yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R, R. (1999)

Dari grafik tersebut mendapatkan hasil bahwa program penyuluhan ISK yang dilaksanakan di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim telah berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai ISK. Hasil analisis N-Gain Score menunjukkan efektivitas program secara keseluruhan. Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat variasi dalam tingkat pemahaman masing-masing individu. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan faktor individu seperti gaya belajar dan minat peserta dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.



Gambar 4. Penyampaian materi penyuluhan tentang ISK pada peserta penyuluhan di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

SIMPULAN

rogram penyuluhan ISK di Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan mendapatkan hasil efektif menggunakan metode penyuluhan ceramah dan tanya jawab pada mayoritas peserta yang mengikuti penyuluhan. Untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan melibatkan peserta secara aktif, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

SARAN

Melaksanakan penyuluhan secara berkala guna memperkuat pemahaman dan menjaga konsistensi praktik kebersihan di antara santriwati. Hal ini bertujuan agar informasi yang diberikan tidak hanya dipahami sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Selain itu, pendampingan rutin bagi santriwati terkait praktik pencegahan ISK dapat dilakukan, dengan melibatkan guru atau pembimbing di pondok untuk memantau kebersihan pribadi dan perilaku sehari-hari yang mendukung kesehatan saluran kemih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren KHA. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, E., & Mulyana, H. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Saluran Kemih. Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan.
- Panduan Terbaik. (2022). Pesantren Wahid Hasyim Bangil Khusus Putri. <https://panduanterbaik.id/pesantren-wahid-hasyim-bangil/>
- Telaumbanua, C., & Natalia, L. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Pada Siswa/Siswi Di Sman 1 Sawo Nias Utara. *Journal of Nursing and Health*, 8(2, Juni), 214-228.
- Yani, S. F., Maria Yunita Indriarini, & Barus, L. S. (2023). Gambaran Self Awareness Tentang Tindakan Vulva Hygiene Pada Wanita Dewasa Dalam Mencegah Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 50–67. <https://journal.stikesborromeus.ac.id/index.php/jks/article/view/60>
- Pardede, S. O. (2018). Infeksi pada Ginjal dan Saluran Kemih Anak: Manifestasi Klinis dan Tata Laksana. *Jurnal Sari Pediatri*, 19(6), pp.365–373.
- Bhatnagar, M., Singh, P. K., Deore, S. N., Kumar, A., Guha, A., Joshi, M., Dcosta, Q. M., & Verma, S. (2020). Clinical and Microbiological Profile of Urinary Tract Infection in the Elderly With Special Reference to Antibiotic Sensitivity and Resistance. *Ijsr*.
- Sangaré, D., Sékou, M. C., Youssouf, G., Diawara, A., Niagalé, D., Bréhima, B. B., Kaly, K., Diallo, I., Djenebou, T., & Soucko, K. A. (2023). Epidemiological, Clinical, and Bacteriological Profile of Urinary Tract Infection in the Internal Medicine Unit of the Fousseyni Daou Hospital in Kayes. *Open Journal of Internal Medicine*.